

Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI

Munawir¹, Dwi Ariyanti², Mas'uliyah³

¹²³ UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2023
Direvisi 19 September, 2023
Dipublikasikan 31 Oktober 2023

Kata Kunci:

Urgensi
Pendidikan Agama Islam
Pembentukan Akhlak
Siswa MI

Keywords:

Urgency
Islamic Religious Education
Formation of Ethics
Islamic Elementary School Students

ABSTRAK

Kenyataan pahit yang sering dijumpai mengenai akhlak siswa ialah munculnya permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti maraknya siswa melakukan bullying terhadap temannya sendiri, anak menganiaya orang tua, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengindikasikan perlunya suatu pembenahan pada sistem pendidikan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan guna mengungkap urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kasus dan studi literatur serta instrumen penelitian berupa berita-berita terkini yang dilansir dari Situs Berita Daring (*news online*), buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah, yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa MI. Penanaman bibit iman pada siswa MI melalui Pendidikan Agama Islam dapat membangun akhlakul karimah guna membentengi mereka dari kemungkinan akhlak yang buruk dan dapat membentuk mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia.

ABSTRACT

A bitter reality frequently encountered regarding student morality is the emergence of problems in daily life, such as the prevalence of students bullying their own peers, children mistreating their parents, and so on. This indicates the need for an improvement in the moral education system for students. This research aims to reveal the urgency of Islamic Religious Education in shaping the morality of students in Islamic Elementary School. The approach used is descriptive-qualitative, with data collection techniques including case studies, literature studies, and research instruments such as current news articles obtained from online news websites, books, journals, articles, and previous studies related to the issues being examined in this research. This study's target and subjects are Islamic Elementary School students. The data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that Islamic Religious Education plays a significant role in shaping the morality of Islamic Elementary School students. Instilling faith in students through Islamic Religious Education can build noble character, shield them from potential immoral behavior, and shape them into a pious, intelligent, and morally upright generation to become the nation's future leaders.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Dwi Ariyanti
Email: dwiariyantiy4@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menanamkan dan mewariskan norma-norma dan perilaku manusia yang mengarah pada pemahaman diri dan pengetahuan, agar dapat mempersiapkan seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, menurut Daniel (2020) Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berbicara tentang pendidikan, dasar pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Jika seseorang sempurna secara moral, ia dapat menempatkan dirinya dalam konteks yang berbeda sesuai dengan keadaan yang berlaku. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan akhlak, tidak cukup hanya mengajarkan

Islam yang sebatas menguasai ilmu akhlak (St. Darojah, 2016). Akan tetapi, sudah berapa lama nilai-nilai Islam yang sebenarnya sesuai dengan jiwa manusia diteguhkan sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari mereka yang terbiasa berperilaku sesuai dengan petunjuk Islam.

Pendidikan yang berhasil menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berkualitas serta tidak mengganggu orang lain. Masyarakat, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, mengakui bahwa pendidikan atau guru adalah salah satu elemen terpenting dalam membentuk anggota kunci masyarakat di masa depan. Pendidikan yang berhasil menciptakan manusia yang layak dan layak bagi masyarakat, sehingga pendidikan penting untuk menghasilkan manusia yang kompeten dan berdaya saing (Efendi, Dirgayunita, & Dheasari, 2022).

Namun, realita di lapangan saat ini banyak sekali dijumpai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti siswa melakukan bullying terhadap temannya sendiri, anak menganiaya orang tua, dan lain sebagainya. Kasus yang sempat menjadi topik hangat pada Februari 2023 lalu mengenai penganiayaan anak pejabat pajak terhadap anak pengurus GP Ansor yang dipublikasikan Beritasatu.com oleh (Nugroho & RZL, 2023). Pasalnya penganiayaan yang dilakukan hingga membuat korban tak sadarkan diri. Adapula kasus yang datang dari Sukabumi, yang mana siswa SD yang tewas dikeroyok teman sekolahnya dilansir dari Liputan6.com (2023) bahkan dari Banyuwangi yang disadur dari CNN Indonesia (2023) memberitakan bahwa siswa SD bunuh diri dengan dugaan sering diolok karena merupakan anak yatim.

Tidak berhenti di situ saja, di Palembang terdapat kasus anak menganiaya ibunya yang dipublikasikan oleh jpnn.com (2023), dan masih banyak kasus lainnya mengenai degradasi moral anak. Beberapa contoh permasalahan tersebut menandakan bahwa krisis akhlak yang amat kompleks di Indonesia. Apalagi di era globalisasi ini, sangat miris melihat krisis moral dan etika yang melanda. Sebaliknya, mereka menunjuk pada trend masa muda dan dewasa, sehingga hakikat penciptaan manusia mulai runtuh.

Tujuan pendidikan akhlak adalah membimbing anak agar menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa (Zaman, 2018). Siswa harus memiliki akhlakul karimah sejak dini karena akhlakul karimah membangun karakter anak yang lebih baik. Akhlak yang baik menggambarkan karakter anak yang terpuji. Oleh karena itu, akhlakul karimah memang merupakan ilmu dasar yang harus diketahui dan diterapkan oleh siswa (Hamim, 2014). Oleh sebab itu akhlakul karimah memang pengetahuan pokok yang selayaknya di ketahui dan diterapkan oleh siswa.

Pendidikan pada masa kini memerlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa. Seorang guru harus menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan guru sangatlah penting karena dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa serta memberikan pengaruh yang efektif terhadap pembelajaran yang lebih nyaman bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan mereka (Sulfiana, Suriyati, Nurhasanah, & Judrah, 2022).

Membentuk Akhlaqul Karimah merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian yang baik dan positif dalam bentuk perbuatan dan perilaku. Secara teoritis, siswa yang memahami akhlak diharapkan dapat mempengaruhi perilaku siswanya ke arah yang lebih baik. Akhlakul karimah adalah perbuatan baik yang mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seorang mukmin harus memiliki akhlak yang baik karena akhlakul karimah merupakan anjuran dari Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah agar siswa memiliki akhlak yang baik karena memiliki akhlak yang indah, kepribadian profesional, kreatif dan inovatif serta spiritualitas yang tinggi. Salah satu ciri akhlakul karimah adalah mengetahui tujuan hidup dan menetapkan akhirat sebagai tujuan akhir yang utama. Oleh karena itu, Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 84, yaitu menyuruh manusia untuk bertutur kata yang baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim dan fakir miskin.

Umat Islam harus mengikuti teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya. Tidak lain adalah tujuan hidup di dunia adalah mengandalkan rahmat Allah SWT, dimana hakikat manusia yang sebenarnya terungkap dalam QS. Al-Hujurat (49): 15 bahwa tanpa pendidikan manusia tidak dapat sepenuhnya mengubah dirinya menjadi manusia baik lahir maupun batin. Pembelajaran Aqidah Akhlaq berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam untuk mencapai keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat. Segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini berdampak pada akhirat. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam tersebut. Melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas dan spiritualitas generasi penerus, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan Islam.

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran Aqidah akhlak berfokus pada penerapan Akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya mulai

dari akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak sesama teman, akhlak kepada sesama makhluk hidup dan lain-lain (Fatimah & Usman, 2017). Dalam rangka memiliki akhlak karimah siswa harus memahami Akidah terlebih dahulu agar benar benar memahami aturan aturan seputar Akhlak dan benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa MI diantaranya adalah penelitian Wanda Eka Al Sari yang berjudul "Urgensi Program Pembiasaan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto" tentang Keislaman Pengenalan. dalam pembinaan karakter siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto dimana siswa diajarkan nilai-nilai islami agar dapat tertanam dalam diri siswa sehingga dapat terwujud karakter yang baik dan siswa terbiasa melakukan hal-hal yang islami. Hal-hal keislaman yang dicakup adalah 3 S (senyum, salam, shalat), sholat Dhuha, sumpah, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, sholat dzuhur berjamaah.

Dalam penelitian lain, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Jujur oleh Besse Tanri Ako dan Muhaemin, yang membahas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku jujur, diharapkan siswa akan terpengaruh secara positif atau positif oleh pendidikan agama Islam setelah dipaparkan. untuk itu atau dari perspektif. kebaikan, yaitu jujur kepada seseorang. Pembentukan akhlak pertama kali dicapai dalam lingkungan keluarga, jika orang tua berhasil menanamkan pendidikan akhlak pada anaknya, maka anaknya menjadi lebih baik. Pendidikan agama Islam adalah usaha sengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dkk. hadits Begitu pula dengan pendidikan agama Islam di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam berusaha menjadikan ajaran Islam sederhana dan mudah dipahami, komprehensif, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk hidup, berbuat baik, dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, sehingga kita dapat membentuk pribadi Islami. berakhlak mulia menurut ajaran Islam. Kejujuran adalah dasar akhlak dan etika dari semua akhlak, karena nampaknya orang yang jujur selalu penuh dengan keutamaan dan akhlak mulia, dia selalu lurus dan tidak munafik, qana'ah, penuh rahmat, selalu berbuat baik, sabar, hati-hati, harga diri, rendah hati, adil dan tanpa komitmen Penipuan, tidak curang atau jahat, sedangkan sikap orang yang terbiasa berbohong jelas akan berbeda (Akko & Muhaemin, 2018).

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Irfan Setia Permana W (2022) dengan judul "Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa" menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan 33 siswa sebagai sampel penelitian dari 198 siswa dalam populasi penelitian. Didapatkan hasil perhitungan determinasi yang menyatakan sebesar 12,7% variabel X, Pendidikan Agama Islam, berpengaruh terhadap variabel Y, yakni pembentukan akhlak siswa. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dijalankan secara efektif dan efisien agar dapat menanamkan dan membimbing siswa mengenai pemahaman akhlakul karimah.

Juli Amaliya Nasucha & Rina (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" menerangkan bahwa melalui Pembelajaran PAI para siswa MI Sabilul Huda Laban memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akidah yang kuat, serta memiliki akhlakul karimah dan karakter yang baik. Berdasarkan beberapa rujukan tersebut, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik utamanya bagi siswa MI.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana menggambarkan suatu keadaan yang sedang berlangsung dan nyata serta menggambarkan suatu fenomena yang berkaitan dengan suatu masalah (Jamil, Mukhaiyar, & Husnaini, 2020). Penelitian ini diperuntukkan bagi guru hingga stakeholder guna menjadi rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menekankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah, yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Alasan peneliti menjadikan siswa MI sebagai subjek penelitian adalah karena mereka yang sedang menjalani pendidikan dasar merupakan pribadi yang krusial dalam pembentukan akhlaknya sehingga butuh dikaji lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan penelitian literatur dengan menggunakan alat penelitian berupa situs berita online, buku, jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik untuk lebih

memperhatikan akhlak siswanya, mengingat pentingnya akhlakul karimah dipahami dan diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Pembahasan

1. Analisis Studi Kasus Terhadap Urgensi Pembentukan Akhlak Siswa

Kasus pem-bully-an dapat disebut ancaman nyata, di antaranya yang terjadi di sebuah Satuan Pendidikan daerah Sukabumi Jawa Barat siswa tewas dikeroyok pada Mei 2023 silam, siswa SD di Banyuwangi nekat bunuh diri akibat sering diolok pada Maret 2023, penganiayaan yang dilakukan anak pejabat pajak yang ramai diperbincangkan pada Februari 2023, hingga anak yang menganiaya ibunya daerah Palembang pada Mei 2023. Hal ini selaras dengan penelitian Ahmad et al. (2022) yang berjudul “Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan”. Disebutkan bahwasanya faktor anak melakukan itu karena menurunnya akhlak siswa. Pem-bully-an yang terjadi sebagai perilaku kontak fisik, kontak verbal, nonverbal langsung dan nonverbal tidak langsung, misalnya mengunci temannya dalam ruangan, mencela atau mengejek, mengganggu, serta memeras.

Maka dari itu sangat penting pembentukan karakter yang baik bagi siswa, sehingga akhlak siswa juga baik jika ditanamkan karakter yang baik. Kandana & Ramadhan dalam Oktaviana & Danni (2023) mengatakan bahwa nilai akhlak dianggap sebagai acuan yang melekat dalam bertindak yang akan menentukan kualitas diri seseorang. Dengan ini, pembentukan karakter siswa seharusnya tidak hanya dibentuk di lingkungan sekolah, namun siswa membawa karakter dari rumah yang telah dibentuk dalam diri siswa oleh orang tuanya. Pendidikan dasar anak didik berasal dari orang tuanya, sehingga terbentuk karakter produktif sosialnya. Sekolah juga merupakan tempat untuk mengembangkan karakter yang diperoleh di rumah.

Sebelum itu perlu diketahui perbedaan karakter, pendidikan budaya memiliki 18 nilai yang dianut oleh Diknas, antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, prestasi yang berharga, bersikap ramah atau suka bergaul, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab. Penerapan gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) tersebut agar karakter peserta didik terbentuk dari pembiasaan, lingkungan sosial yang diperlihatkan yakni keteladanan dan berbagai karakter lain yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama. Terlepas dari itu, peran kolaborasi antara orang tua serta komunitas dalam memperkuat penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sangat diperlukan (Nasyor, Umam, Arifin, & Syafi'i, 2023).

Faktor *bullying* terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, antara lain konsep diri, nilai, kepribadian, persepsi, pengendalian diri, harga diri dan kecerdasan emosional. Misalnya dendam atau kecemburuan, dalam hal tersebut untuk menjalin persahabatan dan mengatur emosi menjadi sulit, korban seringkali merasa pantas diperlakukan seperti itu (*bullying*), sehingga korban hanya diam dan cenderung mengalah, dan hal ini terjadi beberapa kali pada mereka.

Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu, antara lain keluarga, status sosial ekonomi, jenis kelamin, agama, etnis atau rasisme, budaya sekolah termasuk tradisi senioritas, dan situasi sekolah yang harmonis atau diskriminatif. Keluarga yang tidak harmonis, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, dan tradisi senioritas merupakan contoh faktor eksternal yang menyebabkan *bullying* (Ahmad et al., 2022).

2. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI

Maraknya kasus pem-bully-an atau perundungan yang dilakukan oleh anak negeri, yang mana harusnya mereka menjadi generasi emas dalam memajukan bangsa ini. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka moral bangsa akan terus terkikis. Maka dari itu, diperlukannya suatu peredam problematika bagi permasalahan akhlak yang telah terjadi dan penerapan suatu antisipasi dalam melakukan pencegahan terhadap kasus menurunnya akhlak anak. Faktor internal memanglah penting dalam melakukan peredaman maupun pencegahan kasus akhlak, namun pendidikan sebagai faktor internal pun tidak kalah penting. Hal tersebut dapat disebabkan karena pendidikan adalah pintu gerbang seseorang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sekaligus pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa yang baik, khususnya jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebagai pondasi dasar. Usia yang belia dapat dikatakan sangat krusial karena mereka mudah menyerap dan meniru apa saja yang mereka lihat, seperti yang dikatakan Piaget dalam teori Perkembangan Psikologi Anak, tahap operasional konkrit bagi anak usia 6–12 tahun.

Pada tahap ini anak telah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, namun hanya berlaku pada objek fisik (Daud, Siswanti, & Jalal, 2021). Dengan ini siswa MI harus mendapatkan teladan yang baik, yang mana mereka dapatkan melalui proses pembelajaran.

Dengan begitu, siswa MI harus mendapatkan pembelajaran berbasis agama karena di dalamnya mempelajari tentang Al Quran dan As Sunnah, yang mana dijadikan sebagai dasar-dasar akhlak dalam agama Islam. Ketika telah berpijak pada keduanya, maka kebenaran dan keberkahan Allah Swt. akan selalu menyertai (Salsabilla, Chaerani, & Putri, 2022).

Esensi Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk akhlak siswa MI dapat diberikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Al Quran dan As Sunnah dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran karakter, yang meliputi keteladanan, pembiasaan, penghargaan atau apresiasi, dan teguran (Tuhuteru, 2022). Pembentukan akhlak bukanlah suatu hal instan yang dapat dirasakan dan didapatkan seketika, namun terdapat proses di dalamnya. Dengan begitu dibutuhkan bimbingan atau pembinaan secara terus-menerus. Pembinaan tersebut harus dilakukan di sekolah dengan bantuan guru dan utamanya di rumah dengan berbantuan orang tua.

Pembentukan akhlak merupakan output dari upaya pembinaan, yang mana tidak terjadi dengan sendirinya. Hal tersebut disebabkan siswa MI harus mendapat perhatian lebih banyak mengenai pembentukan akhlaknya sehingga tidak mengandalkan pembelajaran di sekolah saja. Peranan orang tua dan lingkungan tempat bermain juga memiliki pengaruh yang besar. Ketika siswa MI telah mendapatkan landasan pemahaman mengenai akhlak yang baik di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai akan tertanam sedikit demi sedikit dalam pribadi mereka sehingga pengamalan di kehidupan sehari-hari memerlukan bantuan orang sekitarnya.

Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan seluruh aspek, yang tidak hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*). Namun, harus melibatkan juga aspek merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*) serta perilaku yang baik (*moral action*). Pembinaan atas akhlak dan karakter pada siswa MI ditekankan pada kebiasaan yang harus dipraktikkan dan dilakukan secara terus-menerus (Tsauri, 2015).

Di samping itu, Allah Swt. dalam Al Quran berfirman bahwa hendaknya kita mengikuti Nabi Muhammad Saw. Sebagai suri teladan yang baik karena Beliau merupakan sebaik-baiknya manusia (Al Ahzab [33]: 21). Hal tersebut dapat menjadi suatu alasan kuat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MI. Keimanan seseorang memiliki kaitan yang erat dengan tingkat akhlakul karimah (Salsabilla et al., 2022). Penanaman bibit iman pada siswa MI melalui Pendidikan Agama Islam dapat membangun akhlakul karimah guna membentengi mereka dari kemungkinan akhlak yang buruk dan dapat membentuk mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak siswa MI. Artikel ini menekankan urgensi pendidikan agama Islam sebagai landasan moral dan etika bagi peserta didik, yang merupakan bagian penting dari pengembangan kepribadian mereka. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dipandang sebagai cara untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai agama, akhlak, kejujuran dan sikap positif. Dengan mempelajari agama Islam, siswa dapat mempelajari prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang dan saling menghargai. Dengan demikian, disarankan bagi guru dan orang tua untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam bagi siswa MI. Dibuktikan juga dari penelitian terdahulu bahwa pendidikan agama Islam sangat penting guna pembentukan akhlak siswa MI. Hal ini karena pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada penyampaian ilmu agama tetapi juga berperan dalam membentuk moral dan etika siswa MI.

Referensi

- Admin. (2023, March 2). Siswa SD Banyuwangi Bunuh Diri, Diduga Sering Diolok karena Anak Yatim. *CNN Indonesia*. Jakarta. Retrieved 22 June 2023 from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230302144237-20-919906/siswa-sd-banyuwangi-bunuh-diri-diduga-sering-diolok-karena-anak-yatim>
- Admin. (2023, May 22). Siswa SD di Sukabumi Tewas Dikeroyok Teman Sekolah, Komisi X: Bullying Ancaman Nyata. *Liputan6.Com*. Jakarta. Retrieved 22 June 2023 from <https://www.liputan6.com/news/read/5294895/siswa-sd-di-sukabumi-tewas-dikeroyok-teman-sekolah-komisi-x-bullying-ancaman-nyata>

- Admin. (2023, June 16). Anak Aniaya Ibu di Palembang, Kopol Ginanjar Ungkap Fakta Begini, Astagfirullah . *Jpnn.Com*. Palembang. Retrieved 22 June 2023 from <https://www.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-di-palembang-kopol-ginanjar-ungkap-fakta-begini-astagfirullah>
- Ahmad, N., Muslimin, Abd. A., & Cn. Sida, S. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333. Retrieved 22 June 2023 from <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>
- Akko, B. T., & Muhaemin. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur). *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–70. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.313>
- Amaliya Nasucha, J., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(2), 7–23. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 33 Makassar. *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, 01(01), 27–32. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Daud, M., Siswanti, D. N., & Jalal, N. M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (1994). *Al Quran dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Efendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 32–41. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22. Retrieved 21 June 2023 from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1750>
- Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 18(1), 21–40. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>
- Jamil, F., Mukhaiyar, R., & Husnaini, I. (2020). Kajian Literatur Rekonstruksi Mata Kuliah (Studi Kasus Mata Kuliah Pengolahan Sinyal Teknik Elektro UNP). *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 06(02), 198–203. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.108742>
- Nasyor, H. S., Umam, M. S. K., Arifin, M. Z., & Syafi'i, I. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 59–67. Retrieved 2 September 2023 from <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3517>
- Nugroho, P., & RZL. (2023, February 22). Lakukan Penganiayaan, Anak Pejabat Pajak Ditangkap Polisi. *Beritasatu.Com*. Jakarta. Retrieved 22 June 2023 from <https://www.beritasatu.com/megapolitan/1029015/lakukan-penganiayaan-anak-pejabat-pajak-ditangkap-polisi>

- Oktaviana, S., & Danni, R. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 52–58. Retrieved from <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3531>
- Permana W, I. S. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 9–22. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.701>
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. Retrieved 23 June 2023 from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4623/3276>
- Sari, W. E. Al. (2021). *Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto. Retrieved 21 June 2023 from <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11219>
- St Darojah. (2016). Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233–243. Retrieved 21 June 2023 from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1216>
- Sulfiana, Suriyati, Nurhasanah, & Judrah, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 98–105. Retrieved 21 June 2023 from <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1143>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan Karakter untuk Menjawab Resolusi Konflik*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146. Retrieved 21 June 2023 from <https://core.ac.uk/download/pdf/285985568.pdf>